

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Sedangkan Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Raymond (2020:3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Toto Prihadi (2020:8) “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Werner (2019:1) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi laporan keuangan diatas dikatakan bahwa laporan keuangan dikatakan bagus dan spesifik apabila bias memperoleh data dengan baik yang diperoleh

dari sumber–sumber yang terpercaya agar pengerjaan laporan keuangan bias bekerja dengan efektif sesuai dengan standar oprasional perusahaan.

2.1.2 Tujuan Umum Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. sedangkan menurut Darmawan (2020:6) mengemukakan tujuan umum laporan keuangan ialah untuk memberi informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas suatu organisasi. Pada tingkat yang lebih halus, ada tujuan yang berbeda terkait dengan masing-masing laporan keuangan. Laporan laba rugi bertujuan untuk memberi informasi tentang kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi inipun digunakan untuk menganalisis tren hasil di dalam hasil operasi perusahaan.

Tujuan neraca yaitu untuk memberi tahu pembaca tentang status bisnis saat ini pada tanggal yang tercantum di neraca. Informasi ini akan dipakai untuk memperkirakan likuiditas, pendanaan, dan posisi utang sebuah entitas dan merupakan dasar dari rasio likuiditas. Jadi, dapat disimpulkan tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menunjukkan sifat penerimaan dan pengeluaran kas dengan berbagai kategori.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu:

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang

diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan mencakup posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Manfaat melakukan analisis laporan keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2018:113) analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, namun juga berguna bagi investor serta pemangku kepentingan lain. Menurut Kasmir (2019:68), tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan perusahaan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan secara garis besar digunakan untuk mengetahui informasi, memahami situasi keuangan perusahaan, dan membuat perencanaan serta memprediksi laporan keuangan perusahaan pada periode yang akan datang dengan melihat hasil evaluasi dan mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Surifah dalam buku Rahayu (2020:6) menyatakan bahwa kinerja ialah salah satu faktor yang penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan. Menurut Atma Hayat (2018:13) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2020:271) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai

baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berdasarkan beberapa definisi diatas dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Beaver dalam Rahayu (2020:6) tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- b. Untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

2.3.3 Ukuran Kinerja Keuangan

Menurut Weston & Copeland dalam Rahayu (2020:7) mengemukakan ukuran kerja dianalisis dari 3 kelompok yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas, yaitu ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- b. Rasio Pertumbuhan, yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomis dalam pertumbuhan perekonomian dalam industry atau tempat beroperasi.
- c. Efisiensi Operasi, yaitu rasio manajemen aktiva dan investasi mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi dan pemanfaatan sumber dayanya.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2019: 104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang

berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa analisis rasio keuangan yaitu merupakan kegiatan yang membandingkan angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan itu sendiri akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan terhadap strategi dan target yang sebelumnya ditetapkan, apakah hasil tersebut mampu membuat sumber daya perusahaan yang lebih efektif.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa jenis dari rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:106) rasio keuangan dibedakan menjadi 6 yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan atau laba suatu perusahaan.
- e. Rasio Pertumbuhan, rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi.
- f. Rasio Penilaian, rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya agar dapat di atas biaya investasi.

Sedangkan menurut Hery (2018:142) setidaknya terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.
- b. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), rasio yang menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

- c. Rasio Aktvitas (*Activity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Rasio Penilaian, rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan.

2.5 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menurut Kasmir (2019: 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayarnya dibandingkan

dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat}(\text{Quick Ratio}) = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* menurut Kasmir (2019:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianyadana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

2.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. sedangkan menurut Menurut (Hery 2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Profit margin (*Profit margin on sales*)

a) Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b) Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan ajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Margin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c) Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Adalah ukuran persentase dari setiap dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return on Assets* (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return on equity* (ROE)

Adalah ukuran pengembalian yang pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio

ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE).

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah di review, bahwa penelitian tersebut sangat berguna bagi peneliti untuk dijadikan sumber referensi serta informasi tambahan. Review penelitian ini dapat memberikan arahan mengenai teori yang relevan serta wawasan dalam membahas serta memahami suatu permasalahan yang ada.

Ika Wahyuni (2018) dengan skripsinya berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. Penelitian ini bertujuan mengetahui rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group. Jenis Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industri masih di bawah standar. Untuk *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio profitabilitas tersebut masih di bawah rata-rata standar industri.

Nina Shabrina(2019) dengan judul analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra internasional,tbk. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan hasil pengukuran dengan alat ukur Rasio Profitabilitas

dan Rasio Likuiditas pada PT.Astra International.Tbk, Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada Rasio Profitabilitas : *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dan penurunan,yaitu 15% ,14% 13%, 10% dan 12%. Maka *Gross Profit Margin* (GPM) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 30%. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) 25% ,21%,18%,13% dan 14%. *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 40%.Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Rasio Likuiditas : *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan 140% , 120%, 140% , 140%, 120%, maka *Current Ratio* (CR) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 200%. Sedangkan pada *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dan penurunan, 110% , 103%, 109%, 113% dan 104%, maka *Quick Ratio* (QR) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 150%. Kinerja Keuangan pada PT.Astra International.Tbk memperoleh rata-rata nilai dari Profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) yang dihasilkan selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 12,8% dan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 18,2%. Hal ini menunjukkan Kinerja Keuangan perusahaan dari segi Profitabilitas dinyatakan kurang sehat. Kemudian dari segi Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 130% dan dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR) selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 107,8%. Hal ini menunjukkan Kinerja Keuangan perusahaan dari segi Likuiditas dinyatakan kurang sehat.

Ugeng Budi Haryoko (2021) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk. Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Pelat Timah Nusantra, Tbk. dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode 2011-2017. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis rasio yaitu menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio yang digunakan yaitu analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dimana rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya, diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, dengan kata lain perusahaan perlu menjual persediaan untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya, dimana persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversikan menjadi kas, terutama yang dijual secara kredit. Bila ditinjau dari sudut profitabilitasnya, diukur menggunakan *net profit margin* dan *return on assets* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, Dengan kata lain perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan.penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Kinerja keuangan PT. Pelat Timah Nusantara berdasarkan likuiditas dan rasio profitabilitas dari poin di atas dapat disimpulkan dalam kondisi kurang baik terutama di tahun 2014 perusahaan mengalami masa yang sulit dimana nilai masing-masing rasio profitabilitas menorehkan nilai negatif, yang salah satunya disebabkan pemberlakuan kebijakan penghapusan bea masuk untuk *tinplate* impor dalam beberapa tahun selang, sehingga mengakibatkan banjirnya impor *tinplate* dengan ragam jenis produk dan harga bersaing yang tersedia. Dengan kondisi tersebut, kinerja PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk dari sisi harga dibandingkan produsen importir terus mengalami penurunan.

Achmad Azhar Cholil (2021) dengan judul analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. Laporan keuangan memuat informasi tentang kinerja perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi penting tentang pendapatan maupun posisi kemampuan keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Berlina Tbk ditinjau dari analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dari tahun 2014 sampai 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi Rasio Likuiditas, kas dan bank perusahaan belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo, karena asset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan. Sedangkan untuk Rasio Profitabilitas, diketahui bahwa rasio ini cenderung menurun. Hal ini berarti perusahaan kurang baik dalam menekan biaya,

sehingga walaupun laba mengalami kenaikan namun hal ini diikuti pula kenaikan biaya-biaya operasionalnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

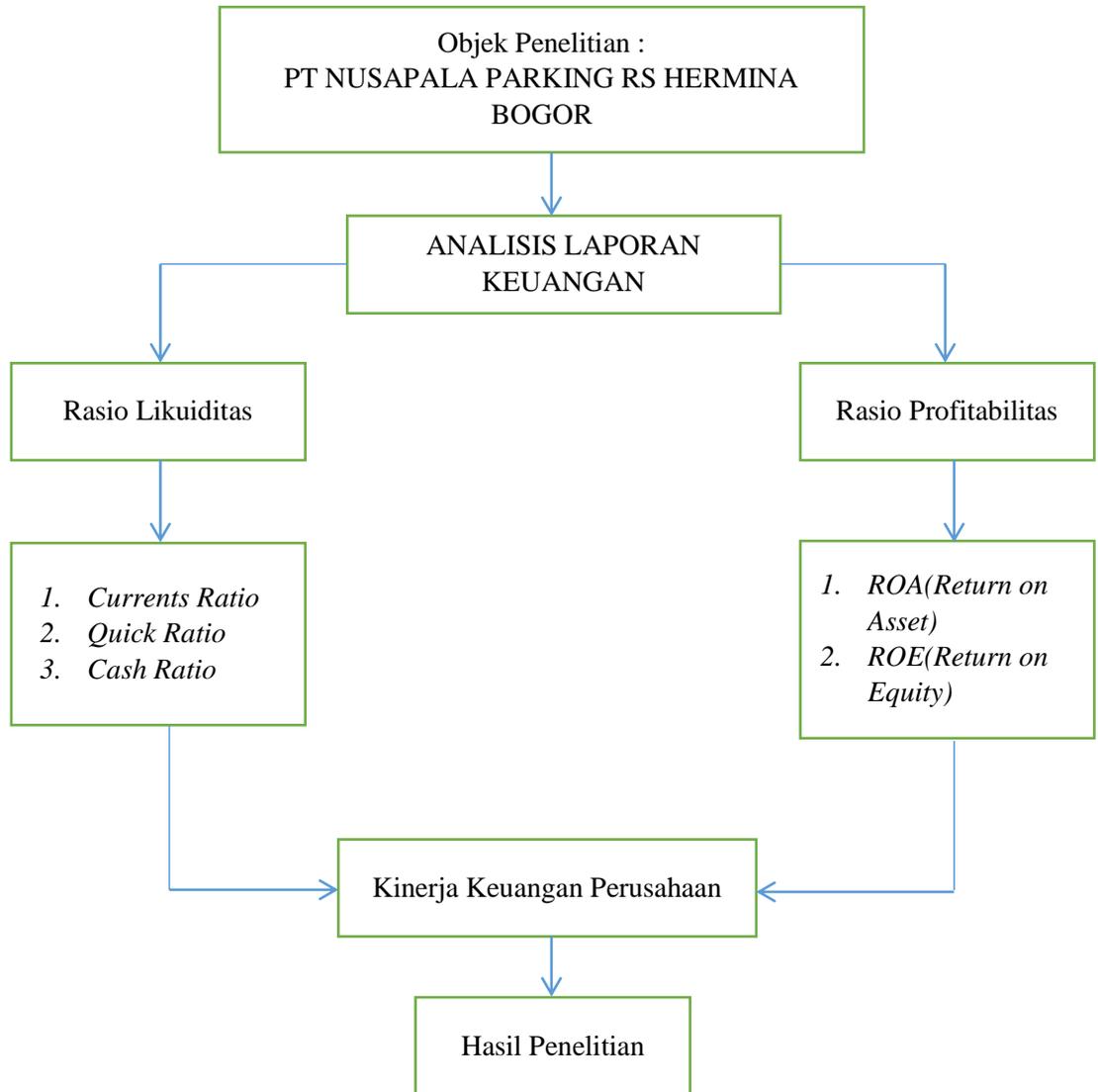
NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	Ika Wahyuni (2018)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep	- Kinerja Keuangan, - Rasio Profitabilitas	1. Kinerja keuangan masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industri masih di bawah standar. 2. Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio profitabilitas tersebut masih di bawah rata-rata standar industri.
2	Nina Shabrina(2019)	Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra internasional,tbk.	- Kinerja Keuangan, - Rasio Likuiditas, - Rasio Profitabilitas	1. Kinerja Keuangan perusahaan dari segi Likuiditas dinyatakan kurang sehat. 2. Kemudian dari segi Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR) selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 130% dan dengan menggunakan Quick Ratio (QR) selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 107,8%.
3	Ugeng Budi Haryoko (2021)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk.	- Kinerja Keuangan - Rasio Likuiditas, - Rasio Profitabilitas	1. Perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan.penggunaan aset, maupun penggunaan modal. 2. Kinerja keuangan PT. Pelat Timah Nusantara berdasarkan likuiditas dan rasio profitabilitas dari poin di atas dapat disimpulkan dalam kondisi kurang baik

4	Achmad Azhar Cholil (2021)	Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina tbk tahun 2014-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan, - Rasio Likuiditas, - Rasio Profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas, kas dan bank perusahaan belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo, karena asset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan. 2. Rasio Profitabilitas, diketahui bahwa rasio ini cenderung menurun.
5	Emi Masyita dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan, - Rasio Likuiditas, - Rasio Profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas yaitu cash ratio pada tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya dan kas yang tersedia di perusahaan pada tahun 2011 dikatakan kurang baik. 2. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Sumber : Jurnal (2023)

2.8 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggambarkan tentang analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT NUSAPALA PARKING RS HERMINA BOGOR. Maka dapat dilihat dari gambaran berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual
Sumber penulis (2023)